

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Penyuluhan kesehatan reproduksi pada
remaja di SMKN 38 Jakarta Pusat kelas
XI

Disusun Oleh

TIARLIN LAVIDA R, SST, MKEB



STIK BUDI KEMULIAAN
JL. BUDI KEMULIAAN NO.25 JAKARTA PUSAT
TAHUN 2024

HALAMAN PENGESAHAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul : Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja di SMKN 38 Jakarta Pusat kelas XI
2. Mitra Pengabdian Masyarakat : SMKN 38 Jakarta Pusat
3. Ketua Pelaksana:
 - a. Nama : Tiarlin Lavida R S R, SST, M.Keb
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0329058801
 - d. Disiplin Ilmu : Kebidanan
 - e. Jabatan : Dosen
 - f. Fakultas/Jurusan : Sarjana Kebidanan
 - g. Alamat : Jl. Budi Kemuliaan no.25
Jakarta Pusat
 - h. Telepon/e-mail : 021-3842828
 - i. Jumlah Anggota : 1
 - j. Jumlah Biaya Pengabdian : Rp.1.475.000
 - k. Sumber Biaya : Dana PkM Internal STIK Budi
Kemuliaan

Mengetahui,

Jakarta, 26 Februari 2024

Ketua LPPM
STIK Budi Kemuliaan

Pelaksana Pengabdian Masyarakat



Tiarlin Lavida, SST., M.Keb.



Tiarlin Lavida, SST., M.Keb.

Menyetujui,
Ketua STIK Budi Kemuliaan




(dr. Irma Sapriani, SpA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena RahmatNya kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini dengan judul kegiatan “Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja di SMKN 38 Jakarta Pusat kelas XI”. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ketua STIK Budi Kemuliaan dr. Irma Sapriani, Sp.A dan pihak LPPM STIK Budi Kemuliaan yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada STIK Budi Kemuliaan yang telah memfasilitasi serta mendukung dalam melaksanakan kegiatan ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan, pihak SMKN 38 Jakarta Pusat sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang terdapat di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

Jakarta, 26 Februari 2024

TIM

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pendahuluan	1
Solusi Permasalahan	2
Metode Pelaksanaan	2
Luaran dan Target Capaian	3
Anggaran	3
Jadwal	3
Kesimpulan	3
Saran	4
Daftar Pustaka	4
Lampiran	

1.1 Pendahuluan

Angka kejadian IMS pada remaja usia 15-24 tahun. di Indonesia mengalami peningkatan dari 16.8% menjadi 18.8% antara tahun 2012-2017. Berdasarkan data rekam medis Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Divisi Infeksi Menular Seksual di RSUP dr. Hasan Sadikim, selama periode tiga tahun, mulai 1 Juli 2010 hingga 30 Juni 2013, tercatat sebanyak 964 pasien, dan prevalensi pasien berusia 10–19 tahun sebesar 9,34% (90 orang). Sebanyak 35,5% remaja tersebut menderita lebih dari satu IMS. Data dari klinik Teratai , yaitu klinik yang khusus menangani pasien HIV dan AIDS, didapatkan data bahwa penderita HIV/ AIDS lebih dari 90% terdapat pada kelompok usia 17-25 tahun, dengan demikian mereka pertama kali tertular HIV pada usia remaja. Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja, terutama pada masa usia remaja akhir atau usia remaja akhir (*late adolescence*). Pada periode ini, individu mulai menghadapi banyak perubahan fisik dan emosional, serta mulai mengambil keputusan yang lebih besar tentang kehidupan mereka, termasuk dalam hal kesehatan reproduksi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penting memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi pada usia remaja akhir. Pendidikan kesehatan reproduksi memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai tubuh manusia, bagaimana sistem reproduksi berfungsi, serta perubahan yang terjadi selama masa pubertas. Ini juga mencakup informasi mengenai siklus menstruasi, kehamilan, kontrasepsi, dan penyakit menular seksual (PMS). Pengetahuan yang benar akan membantu remaja membuat keputusan yang lebih sehat dan bijaksana.

Remaja sering kali belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari hubungan seksual, termasuk risiko kehamilan yang tidak direncanakan. Pendidikan kesehatan reproduksi dapat memberikan informasi tentang cara mencegah kehamilan, seperti penggunaan kondom atau pil KB. Ini penting untuk mengurangi angka kehamilan remaja yang sering kali mengganggu masa depan mereka. Pendidikan kesehatan reproduksi juga penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular seksual (PMS), seperti HIV/AIDS, gonore, atau klamidia. Dengan memberikan informasi yang tepat, remaja dapat lebih memahami cara melindungi diri mereka dengan menggunakan alat kontrasepsi yang juga berfungsi untuk mencegah PMS. Terdapat banyak mitos atau kesalahpahaman yang berkembang di kalangan remaja terkait dengan topik kesehatan reproduksi. Dengan memberikan pendidikan yang berbasis pada fakta dan informasi

yang benar, kita dapat membantu mengurangi stigma yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai seksualitas dan hubungan yang sehat.

Pendidikan ini juga mengajarkan tentang pentingnya hubungan yang saling menghormati, setara, dan penuh pengertian. Ini mencakup komunikasi yang terbuka mengenai perasaan, persetujuan dalam hubungan seksual, serta cara menjaga kesehatan mental dan fisik dalam suatu hubungan. Pendidikan mengenai kesehatan reproduksi pada masa remaja akhir dapat mempersiapkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik di masa depan. Dengan pengetahuan yang tepat, mereka dapat merencanakan kehidupan keluarga dengan lebih matang, memahami tanggung jawab mereka, serta memiliki kesehatan reproduksi yang baik sepanjang hidup.

Pendidikan juga dapat memberi pemahaman tentang hak-hak remaja atas tubuh mereka sendiri dan pentingnya persetujuan dalam hubungan seksual. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko kekerasan seksual atau pemaksaan dalam hubungan.

1.2 Solusi Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah bahwa perlunya melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja secara kontinue dan berkala. Adapaun manfaat dari kegiatan penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang karakteristik remaja dan masalah kesehatan reproduksi serta cara pencegahan masalah-masalah kesehatan reproduksi.

1.3 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan penyuluhan :

- a. Kegiatan dihadiri oleh dosen dan mahasiswa kebidanan serta guru dan siswa
- b. Tahap Persiapan yang dilakukan, antara lain :
 1. Survei.
 2. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
 3. Penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi handout dan bahan media PPT.
 4. Persiapan ruangan pemeriksaan dan alat-alat.
- c. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan
Dalam tahap ini dilakukan penyuluhan dengan waktu \pm 80 menit sesuai dengan satuan acara penyuluhan.
- d. Tahapan pos tes, dilakukan dengan menyebar 10 pertanyaan yaitu :
- e. Tahapan akhirnya adalah pemberian cinderamata dan pelaporan.

1.4 Luaran dan Target Capaian

Luaran dari kegiatan ini adalah laporan kegiatan dan target capaiannya adalah tercapai rata-rata nilai pos tes > 70.

1.5 Anggaran

Kegiatan ini dilakukan dengan pihak SMK N 38 Jakarta Pusat, anggaran yang digunakan :

No	Uraian	Volume		Harga	Jumlah
Bahan					
1	ATK	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
2	Bahan habis pakai	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
3	Kuota	1	Paket	Rp 50.000	Rp 50.000
4	Gimmick	1	Paket	Rp300.000	Rp 300.000
Total (a)					Rp 450.000
Pelaksanaan					
1	Konsumsi	30	Paket	Rp 25.000	Rp 750.000
2	Transportasi	1	Paket 1	Rp175.000	Rp 175.000
Total (b)					Rp 925.000
Pelaporan dan Luaran					
1	Pelaporan	1	keg	Rp100.000	Rp 100.000
					Rp -
Total (c)					Rp 100.000
Jumlah (a+b+c)					Rp1.475.000

1.6 Jadwal

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara luring/ offline di SMK N 38 Jakarta Pusat pada hari Jumat, 23 Februari 2024, pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB. Dengan jumlah siswa/i hadir 30.

1.7 Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini diikuti 30 siswa/i SMK N 38 kelas XI. Terdapat empat pertanyaan terkait kesehatan reproduksi yaitu efek samping mencukur bulu pubis, cara mencegah terjadinya IMS, remaja yang dilahirkan dari orang tua yang menderita IMS pasti atau tidak terdiagnosa IMS, cara menghindari cara berpacaran berisiko. Di akhir sesi penyuluhan dilakukan pos tes, didapatkan rata-rata nilai pos tes sebesar 75 poin.

1.8 Saran

Diharapkan melalui kegiatan penyuluhan ini akan meningkatkan kesadaran akan menjaga kesehatan reproduksi pada remaja akhir. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara reguler per tahun akademik, sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

1.9 Daftar Pustaka

- 1 Anwar, R. J. (2017). Modul Konseling Asuhan Kebidanan pada Ibu Menopause. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- 2 <http://repository.unas.ac.id/7046/3/BAB%20II.pdf>
- 3 <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/6.-BUKU-AJAR-KESEHATAN-REPRODUKSI-MODUL-KESEHATAN-REPRODUKSI-REMAJA.pdf>
- 4 <https://magisterkesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2021/04/Buku-PANDUAN-REPRODUKSI-PADA-REMAJA.pdf>
- 5 <https://dinkes.bandaacehkota.go.id/2022/12/01/pentingnya-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi/#:~:text=Kesehatan%20reproduksi%20remaja%20merupakan%20kon,disi,basah%20bagi%20remaja%20laki%20laki.>
- 6 <https://eprints.uad.ac.id/24395/1/buku%20ajar%20KRR.pdf>
- 7 http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/210104090/635Kespro_Remaja.pdf
- 8 Budiyati A, Rahayu S, Ngadiyono N, Runjati R. Factors Related to HIV/AIDS Prevention Behavior in Housewives. *J Kebidanan*. 2022;12(1):58–63.
- 9 Lusa Rochmawati SP, Nuranani F. PENINGKATAN PENGETAHUAN HIV-AIDS PADA REMAJA MELALUI MEDIA LEAFLET “AKU BANGGA AKU TAHU.” 2022;13(1):9–14.
- 10 Amelia M, Hadisaputro S, Lk. (Amelia, 2016) Faktor Risiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian HIVAIDS. 2016;1(1).
- 11 BKKBN. 2013. Pencegahan Masalah Kesehatan Reproduksi. Kumpulan booklet materi KIE.
- 12 BKKBN. Pencegahan Masalah Kesehatan Reproduksi. Jakarta 2013
- 13 Chiuman Linda. 2009. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja SMA Wiyata Dharma Medan Terhadap Infeksi Menular Seksual. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan.

- 14 Cohen, A. D, et al. “ When and Where Do Youths Have sex? The Potential Role
15 Of Adult Supervision”. Pediatrics Journal Vol.110 No. 6 December 2002. [http://
pediatrics.aappublications.org/cgi/content/abstract/110/6](http://pediatrics.aappublications.org/cgi/content/abstract/110/6).Diakses pada tanggal 7
November 2014

Lampiran 1: Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Ket
1	Pembuatan proposal	Desember 2023	
2	Pembagian kerja tim	Desember 2023	
3	Presentasi proposal	Desember 2023	
4	Pelaksanaan PkM	23 Februari 2024	
5	Penyusunan laporan	24 Februari 2024	

Lampiran 2: Tim Pelaksana PkM

No	Nama Tim	Kedudukan	Uraian Tugas	Ket
1	Tiarlin Lavida R, SST, MKeb	Ketua pengabmas	Membuat proposal, persiapan kegiatan (penyusunan materi, ijin tempat), pelaksanaan penyuluhan, pembuatan laporan.	
2	Yohana	Anggota	Bersama ketua Membuat proposal, persiapan kegiatan (penyusunan materi, ijin tempat), pelaksanaan penyuluhan, pembuatan laporan.	

Lampiran 3

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Pokok Bahasan	Kesehatan Reproduksi Pada Remaja
Sub Pokok Bahasan	1 Pengertian Remaja 2 Klasifikasi Remaja 3 Perkembangan Fisik Remaja 4 Perawatan organ reproduksi remaja 5 Cara berpakaian 6 Masalah Kesehatan Reproduksi pada Remaja 7 Penanganan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja
Sasaran	Siswa/I SMK N 38 Jakarta Pusat Kelas XI
Jumlah Peserta	25 Siswa/i
Waktu	Jumat, 23 Februari 2024 Pukul 09.00- selesai WIB

I. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan penyuluhan, diharapkan Siswa/i SMK N 38 Jakarta Pusat dapat menjelaskan kembali tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja.

Tujuan Instruksional Khusus

Setelah diberikan penyuluhan diharapkan siswa SMK N 38 Jakarta Pusat, mampu menjelaskan kembali :

- 1 Pengertian Remaja
- 2 Klasifikasi Remaja
- 3 Perkembangan Fisik Remaja
- 4 Perawatan organ reproduksi remaja
- 5 Cara berpakaian
- 6 Masalah Kesehatan Reproduksi pada Remaja
- 7 Penanganan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja Mengetahui Tentang Tips Dan Trik Remaja Sehat

II. Materi

Terlampir

III. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi

IV. Susunan Kepanitiaan

NO	NAMA PANITIA	URAIAN TUGAS
1	Tiarlin Lavida R, SST, M.Keb Yohana	Ketua pelaksana dan anggota kegiatan Penyuluhan
2	Tiarlin Lavida R, SST, M.Keb Yohana	Mempresentasikan materi PPT tentang Kesehatan Reproduksi Remaja yang telah disusun
3	Yohana	Operator mengatur jalannya penayangan PPT Kespro
4	Yohana	Moderator dan MC/Pemandu Acara bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan secara keseluruhan

V. Strategi Pelaksanaan

Berisi urutan-urutan / langkah yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan :

No.	KEGIATAN	URAIAN	Pengisi acara
1.	Pembukaan (5 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pertemuan dan mengucapkan salam.2. Menjelaskan tujuan umum dan tujuan khusus pertemuan ini.3. Menyampaikan waktu dan kontrak waktu yang akan digunakan dan mendiskusikannya.	Yohana
2	Sambutan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Sambutan Ketua Pelaksana Pengabmas STIK Budi Kemuliaan2. Sambutan Guru dari SMK N 38 Jakarta Pusat	Tiarlin L R Dan Ibu Murmiah, MPd
3.	Proses (60 Menit)	<p>Isi Materi Penyuluhan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pengertian Remaja2. Klasifikasi Remaja3. Perkembangan Fisik Remaja4. Perawatan organ reproduksi remaja5. Cara berpakaian6. Masalah Kesehatan Reproduksi pada Remaja7. Penanganan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja	Tiarlin Lavidia SST,MKeb
3.	Evaluasi (20 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan pertanyaan kepada peserta secara bergantian.2. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya.3. Peserta mengerti seluruh materi penyuluhan yang telah disampaikan.	Tiarlin dan Yohana

		4. Memberikan hadiah kepada peserta yang telah bertanya dan dapat menjawab pertanyaan.	
4.	Penutup (5 Menit)	1. Penyuluh mengucapkan terima kasih atas perhatian peserta. 2. Mengucapkan salam penutup	Yohana

Materi penyuluhan

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu perkembangan dalam diri manusia yang memiliki tiga aspek, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi yang memiliki batasan usia 10-20 tahun.

2. Klasifikasi Remaja

a. Remaja Awal (10-12 tahun)/ *Early adolescence*

Tahapan remaja yang sedang bingung akan transformasi yang terjadi kepada dirinya sendiri dan stimulan yang mendampingi perubahan tersebut. Mengembangkan pemikiran baru, mudah tertarik dengan lawan jenis, kurangnya kendali terhadap ego.

b. Remaja Madya (13-18 tahun). *Middle adolescence*

Tahapan remaja yang sedang bingung akan transformasi yang terjadi kepada dirinya sendiri dan stimulan yang mendampingi perubahan tersebut

c. Remaja akhir (17-21 tahun)/ *late adolescence*

Merupakan tingkatan remaja pada fase penggabungan menuju era kedewasaan yang dicirikan dengan minat yang makin tepat terhadap diri, memiliki ego untuk mencari kesempatan dalam pengalaman baru, terbentuk pemikiran mengenai dirinya dalam ketertarikan secara seksual yang permanen, dan egois atau terlalu memfokuskan diri terhadap dirinya sendiri dibandingkan untuk kebutuhan orang lain.

3. Perkembangan Fisik Remaja

Pada saat remaja, berlangsung perkembangan fisik. Perkembangan ini ditandai dengan bertambahnya tinggi dan berat badan, munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder.

a. Ciri-ciri Perubahan Primer

Remaja putri ditandai oleh organ reproduksi yang matang lalu menstruasi. Remaja Putra organ reproduksi matang ditandai dengan Mimpi basah.

b. Ciri-ciri Perubahan Sekunder

Pada perempuan = Pinggul membesar, payudara membesar, suara melengking, muka membulat dan kulit lebih halus, tumbuh bulu di ketiak dan kemaluan.

Pada laki-laki = Tumbuh jakun, suara memberatm penis dan buah zakar membesar, dada melebar, tumbuh kumis dan bulu di sekitar kemaluan.

4. Perawatan organ reproduksi remaja

Kesehatan reproduksi remaja merupakan kondisi kesehatan yang menyangkut masalah kesehatan organ reproduksi, yang kesiapannya dimulai sejak usia remaja ditandai oleh haid pertama kali pada remaja perempuan atau mimpi basah bagi remaja laki-laki.

Menjaga organ reproduksi pada remaja berbeda dengan anak-anak. Selain saluran kencing dan anus pada remaja terdapat : Rambut di sekitar alat reproduksi / kelamin, Peningkatan kelenjar di sekitar alat kelamin, Peningkatan produksi keringat di sekitar alat kelamin.

a. Menjaga kebersihan organ reproduksi laki-laki

- 1) Bersihkan alat kelamin dan sekitarnya paling sedikit setiap setelah buang air kecil, buang air besar, dan pada saat mandi
- 2) Bersihkan lebih dahulu anus dan sekitarnya dengan sabun, kemudian bilas bersih dengan air. Lakukan membersihkan anus dengan gerakan ke arah belakang,
- 3) Gunakan sabun pada semua bagian luar yang berambut, sampai ke lipatanbaru siram/bilas dengan air bersih juga dari arah depan ke belakang..
- 4) Pertama-tama sabunlah daerah sekitar pangkal penis yang berambut, buah zakar, batang penis, sabun bersih seluruhnya, kemudian bilas bersih dengan air.
- 5) Tariklah kulit batang penis ke arah atas sampai terlihat bagian yang berlekuk pada kepala penis (glans). Hal ini perlu dilakukan karena pada bagian yang berlekuk mengendap produk kelenjar yang disebut smegma. .

b. Menjaga kebersihan organ reproduksi perempuan

- 1) Bersihkan alat kelamin dan sekitarnya paling sedikit setiap setelah buang air besar, buang air kecil, dan pada saat mandi
- 2) Sebelum bersihkan alat kelamin, bersihkan lebih dahulu anus dan sekitarnya dengan sabun, lalu bilas bersih dengan air, gerakan ke arah belakang
- 3) Sabunlah semua bagian luar yang berambut, dan semua bagian, sampai ke lipatan, baru siram/bilas dengan air bersih juga dari arah depan ke belakang.
- 4) hindari penggunaan cairan pembersih kewanitaan yang mengandung bahan kimia terlalu berlebihan, karena dapat mengganggu pH cairan kewanitaan
- 5) keringkan dengan tissue atau handuk kering yang bersih, dengan cara menekan, jangan menggosok.

- 6) Pada saat menstruasi gunakan pembalut bersih dan ganti secara teratur 2-3 kali dalam sehari atau setiap setelah buang air kecil, atau bila pembalut telah penuh darah.

5. Cara berpakaian

- 1) Ganti celana dalam jika sudah terasa lembab
- 2) Hindari pemakaian pakaian dalam atau celana panjang yang terlalu ketat
- 3) Tidak duduk dengan pakaian basah (misalnya: selesai olahraga dan selesai renang) karena jamur lebih senang pada lingkungan yang basah dan lembab
- 4) Gunakan celana dalam dari bahan katun karena katun menyerap kelembaban dan menjaga agar sirkulasi udara tetap terjaga

6. Masalah Kesehatan Reproduksi pada Remaja

- a. Perkosaan. Korbannya tidak hanya remaja perempuan, tetapi juga laki-laki (sodomi).
- b. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Hubungan seks pranikah di kalangan remaja didasari pula oleh mitos-mitos seputar masalah seksualitas
- c. *Free sex*. Seks bebas ini dilakukan dengan pasangan atau pacar yang berganti-ganti.
- d. Aborsi merupakan keluarnya janin dalam kandungan sebelum waktunya. Aborsi pada remaja terkait KTD biasanya tergolong dalam kategori aborsi provokatus
- e. Nikah dini ini, khususnya terjadi di pedesaan. Di beberapa daerah, dominasi orang tua biasanya masih kuat dalam menentukan perkawinan anak dalam hal ini remaja perempuan
- f. IMS (Infeksi Menular Seksual) atau PMS (Penyakit Menular Seksual), dan HIV/AIDS. IMS ini sering disebut juga penyakit kelamin atau penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual.

7. Penanganan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja

Upaya-upaya penanganan masalah kesehatan reproduksi remaja sebagai berikut :

- a Gizi seimbang.
- b Informasi tentang kesehatan reproduksi.
- c Pencegahan kekerasan, termasuk seksual.
- d Pencegahan terhadap ketergantungan NAPZA.
- e Pernikahan pada usia wajar.
- f Pendidikan dan peningkatan ketrampilan.
- g Peningkatan penghargaan diri.

- h Peningkatan pertahanan terhadap godaan dan ancaman.

Daftar Pustaka

- 1 <http://repository.unas.ac.id/7046/3/BAB%20II.pdf>
- 2 <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/6.-BUKU-AJAR-KESEHATAN-REPRODUKSI-MODUL-KESEHATAN-REPRODUKSI-REMAJA.pdf>
- 3 <https://magisterkesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2021/04/Buku-PANDUAN-REPRODUKSI-PADA-REMAJA.pdf>
- 4 <https://dinkes.bandaacehkota.go.id/2022/12/01/pentingnya-menjaga-kebersihan-alat-reproduksi/#:~:text=Kesehatan%20reproduksi%20remaja%20merupakan%20kondisi,basah%20bagi%20remaja%20laki%20laki.>
- 5 <https://eprints.uad.ac.id/24395/1/buku%20ajar%20KRR.pdf>
- 6 http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/210104090/635Kespro_Remaja.pdf
- 7 Budiyati A, Rahayu S, Ngadiyono N, Runjati R. Factors Related to HIV/AIDS Prevention Behavior in Housewives. *J Kebidanan*. 2022;12(1):58–63.
- 8 Lusa Rochmawati SP, Nuranani F. PENINGKATAN PENGETAHUAN HIV-AIDS PADA REMAJA MELALUI MEDIA LEAFLET “AKU BANGGA AKU TAHU.” 2022;13(1):9–14.
- 9 Amelia M, Hadisaputro S, Lk. (Amelia, 2016) Faktor Risiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian HIVAIDS. 2016;1(1).
- 10 BKKBN. 2013. *Pencegahan Masalah Kesehatan Reproduksi*. Kumpulan booklet materi KIE.
- 11 BKKBN. *Pencegahan Masalah Kesehatan Reproduksi*. Jakarta 2013
- 12 Chiuman Linda. 2009. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja SMA Wiyata Dharma Medan Terhadap Infeksi Menular Seksual*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan.
- 13 Cohen, A. D, et al. “ *When and Where Do Youths Have sex? The Potential Role Of Adult Supervision*”. *Pediatrics Journal* Vol.110 No. 6 December 2002. <http://pediatrics.aappublications.org/cgi/content/abstract/110/6>. Diakses pada tanggal 7 November 2014

Lampiran 4

